

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 5 No. 1 (2023)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v5i2.

SASTRA ANAK DAN PERUBAHAN KONSEP CHILDHOOD DI INDONESIA

Henny Indarwaty, Moh Malzumul Khair

NILAI-NILAI BUDAYA JAWA DALAM KOMIK DIGITAL DONGKREK KARYA ARIF BAYU DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA PADA SISWA KELAS VII

Dristanta Setya Pradipta, Dwi Sulistyorini

MAKNA ASOSIATIF KOSAKATA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM RIUH KARYA FEBY PUTRI

Firdausa Syifaul A'yun, Indra Suherjanto

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PANTUN BERKAIT DENGAN MODEL PROJECT BASE LEARNING (PjBL)

Umi Salamah, Rokhyanto Rokhyanto,
Nurwakhid Mulyono

REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM FILM BERBAHASA JAWA BERJUDUL TURAH

Nisa Oktavia, Gatut Susanto



Himpunan Sarjana
Kesusastraan Indonesia
Komisariat Malang

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 5 No. 1 (2023)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v5i2.

Penanggungjawab

- Dr. Sugiarti, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Malang)

Editorial Team

- Editor in Chief : Dr. Mundi Rahayu (SCOPUS ID: 57216352398, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Managing Editor : Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung

Editors:

- Dr. Ekarini Saraswati, Universitas Muhammadiyah Malang
- Deny Efita Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Moh. Badri, M.Pd, Universitas Islam Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Dr. Joko Widodo, Universitas Muhammadiyah Malang

Reviewers:

- Prof. Dr. Maryaeni, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Djoko Saryono, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Yuni Pratiwi, M.Pd, Universitas Negeri Malang
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee, Dept. of Malay Studies, National University of Singapore
- Dr. Ari Ambarwati, Universitas Islam Malang
- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Yusri Fajar, MA. Universitas Brawijaya

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR

Mundi Rahayu..... v

SASTRA ANAK DAN PERUBAHAN KONSEP CHILDHOOD DI INDONESIA

Henny Indarwati¹, Moh. Malzumul Khair²..... 7

NILAI BUDAYA JAWA DALAM KOMIK DIGITAL DONGKREK KARYA ARIF BAYU DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA PADA SISWA KELAS V

Dristanta Setya Pradipta¹, Dwi Sulistyorini² 15

MAKNA ASOSIATIF KOSAKATA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM RIUH KARYA FEBY PUTRI

Firdausa Syifaul A'yun, Indra Suherjanto..... 31

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PANTUN BERKAIT DENGAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING (PjBL)

Umi Salamah, Rokhyanto, Nurwakhid Mulyono 44

REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM FILM BERBAHASA JAWA TURAH

Nisa Oktavia¹, Gatut Susanto²..... 59

MAKNA ASOSIATIF KOSAKATA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM RIUH KARYA FEBY PUTRI

Firdausa Syifaul A'yun, Indra Suherjanto

e-mail: firdausa.syifaul.2002126@students.um.ac.id
Universitas Negeri Malang, Fakultas Sastra
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur Indonesia

Abstrak: Lirik lagu Feby Putri merupakan karya sastra berbentuk puisi yang berisi curahan hati dalam bentuk nyanyian. Di era ini, tidak sedikit penyanyi yang menciptakan sebuah lagu dengan menggunakan kosakata yang beragam. Untuk mengetahui makna lirik lagu Feby Putri, dalam penelitian ini menggunakan makna asosiatif. Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang saling berhubungan dengan keadaan di luar bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk makna asosiatif pada kosakata dalam lirik lagu album Riuh karya Feby Putri dan (2) mendeskripsikan fungsi makna asosiatif pada kosakata dalam lirik lagu album Riuh karya Feby Putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis teks. Data penelitian berupa album Riuh Feby Putri yang dirilis pada tanggal 21 Januari 2022 di platform layanan pemutar musik *Spotify*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data melalui tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa pada lirik lagu dalam album Riuh karya Feby Putri memiliki kosakata yang bermakna asosiatif. Kosakata pada lirik lagu Feby Putri juga memiliki fungsi yang dapat memberikan energi positif bagi pendengarnya. Fungsi tersebut meliputi nilai-nilai moral dan pandangan hidup.

Kata kunci : Makna Asosiatif, Kosakata, Lirik Lagu

Abstract: Feby Putri song lyrics are literary works in the form of poetry that contain heartfelt outpourings in the form of songs. In this era, there are many singers who create songs using various vocabularies. To find out the meaning of Feby Putri's song lyrics, this research uses associative meaning. Associative meaning is the meaning possessed by a word that is interconnected with circumstances outside the language. This study aims to (1) describe the form of associative meaning in the vocabulary in the lyrics of the song album Riuh by Feby Putri and (2) describe the function of associative meaning in the vocabulary in the lyrics of the song album Riuh by Feby Putri. This research uses qualitative approach and text analysis research type. The research data is in the form of Feby Putri's Riuh album which was released on January 21, 2022 on the Spotify music player service platform. Data collection techniques used listening and note-taking techniques. The data analysis technique goes through three stages, namely (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing. Based on the results of the analysis, it is concluded that the song lyrics in the album Riuh by Feby Putri have vocabulary with associative meaning. The vocabulary in Feby Putri's song lyrics also has functions that can provide positive energy for the listener. These functions include moral values and outlook on life.

Keywords : Associative Meaning, Vocabulary, Song Lyrics

PENDAHULUAN

Feby Putri merupakan seorang penyanyi yang memulai perjalanan karirnya dengan membawakan lagu-lagu yang telah diresmikan secara komersial melalui platform media sosialnya. Seiring berjalannya waktu, ia berhasil mendapatkan pengakuan luas dan merilis karya musiknya sendiri. Feby Putri memanfaatkan media musik sebagai langkah awal dalam meniti karirnya, mengingat bahwa musik merupakan wadah seni yang efektif dan dapat digunakan sebagai media ekspresi.

Feby Putri mengeluarkan album yang berjudul *Riuh* pada tanggal 21 Januari 2022. Feby Putri memasarkan album *Riuh* melalui berbagai platform digital. Beberapa diantaranya melalui kanal YouTube Feby Putri NC yang memiliki jumlah pelanggan sebanyak 3 miliar orang. Selain itu, Feby Putri juga memasarkan albumnya melalui platform layanan pemutar musik Spotify. Dalam waktu singkat, album yang dikeluarkan oleh Feby Putri dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat. Terdapat dua lagu yang sangat diminati oleh masyarakat, yaitu lagu yang berjudul "Halu" dan "Usik". Kedua lagu tersebut sempat ramai di sosial media terutama pada platform TikTok.

Album *Riuh* ini menganalogikan kota kecil dan gelap. Kota kecil tersebut seolah memaksa dirinya untuk berani merasakan banyak hal dalam dirinya. Dalam album ini berisikan sepuluh judul lagu. Album *Riuh* ini menceritakan tentang perjalanan kehidupan Feby Putri yang penuh dengan kekhawatiran selama masa perantauannya. Cerita ini kemudian dibungkus secara sinergis dalam paduan musik dan lirik dalam setiap lagunya. Semua lirik dalam album ini sepenuhnya ditulis oleh Feby Putri, hal itu menambahkan daya tarik khusus pada penelitian ini. Proses kehidupan Feby Putri, mulai dari jatuh bangun dan ketahanannya, dijamin menjadi satu kesatuan dalam sebuah karya utuh sehingga album ini dapat menghadirkan lirik-lirik yang bermakna dengan keindahan bahasa yang memikat.

Berbagai kalangan usia yang mendengarkan sebuah musik sudah pasti memiliki persepsi yang berbeda ketika mengartikan sebuah makna dalam lirik lagu. Untuk mengetahui makna lirik lagu Feby Putri, dalam penelitian ini menggunakan makna asosiatif. Makna asosiatif menurut Leech (1997:23) adalah makna yang kurang stabil dan bervariasi berdasarkan pengalaman individu. Artinya, makna asosiatif merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang saling berhubungan dengan keadaan di luar bahasa.

Erowati & Mualim (2015) mengemukakan bahwa lirik lagu adalah karya sastra yang berbentuk puisi karena memiliki persamaan mengungkapkan pikiran serta perasaan seseorang, pemilihan kata dilakukan secara cermat dalam bagian rima, irama, serta harmonisasinya. Ketika seorang penyair menggunakan lirik, kecerdasan dalam mengolah kosakata sangat diperlukan. Hal itu dilakukan agar dapat memikat dan menyentuh perasaan para pendengar. Lirik lagu sering kali diciptakan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Setiap kata dalam lirik lagu memiliki makna yang unik dan berbeda. Makna dalam lirik lagu dapat dilihat dari segi bahasanya, hal itu sejalan dengan pendapat Pateda (2000:2) yang menyatakan bahwa semantik merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna.

Di era ini, lagu di Indonesia sudah mulai berkembang. Tidak sedikit penyanyi yang mulai bermunculan dengan menggunakan kosakata atau diksi yang beragam. Satu di antara dari penyanyi tersebut adalah Feby Putri. Rahayu (2009) menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata atau perbendaharaan kata atau istilah yang mengacu pada konsep-konsep tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bahasa dalam suatu lingkungan. Kosakata yang digunakan dapat membuat diksi-diksi yang ada dalam lirik lagu menjadi lebih indah ketika didengarkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Depkibud 1990:25), diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa dan khalayak pembaca atau pendengar pilihan kata-kata. Pilihan diksi yang kuat dapat membuat lirik lebih menarik, bermakna, dan menghubungkan pendengar dengan cerita atau emosi yang ingin diungkapkan. Pilihan diksi tersebut terjadi dalam album *Riuh* sehingga lirik-lirik yang ditulis oleh Feby Putri dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

Makna asosiatif juga pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Wakhid Ramdani (2022). Penelitian ini mengkaji tentang makna sosiatif dalam kumpulan lagu Dewa 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu pada seluruh lagu dalam album *The 2000's Greatest* mengandung makna asosiatif sebagai pemanis dan penguat makna. Penggunaan makna asosiatif di dalam album ini ditandai dengan adanya kata yang memiliki makna di luar bahasa. Pengidentifikasian makna di luar bahasa dilakukan dengan cara menelaah konteks kalimat yang digunakan dengan suatu kata yang penggunaannya tidak seperti makna aslinya, sehingga tercipta makna baru yang tidak jauh dari makna sebelumnya. Ditemukan juga fungsi makna asosiatif yang terkandung dalam lirik lagu Dewa 19. Terdapat empat fungsi makna asosiatif yang meliputi fungsi pujian, makian, ungkapan, dan nasihat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk makna asosiatif pada kosakata dalam lirik lagu album *Riuh* karya Feby Putri dan (2) mendeskripsikan fungsi makna asosiatif pada kosakata dalam lirik lagu album *Riuh* karya Feby Putri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis teks. Sumber data berupa album *Riuh* karya Feby Putri yang dirilis pada tanggal 21 Januari 2022 dan data yang digunakan berupa kata dalam lirik lagu album *Riuh* karya Feby Putri yang mengandung makna asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan ketika peneliti menyimak atau mendengarkan setiap lirik yang dituturkan oleh penyanyi yaitu Feby Putri dalam album *Riuh*, sedangkan teknik catat adalah proses pencatatan data yang sesuai dalam memecahkan rumusan masalah.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam lirik lagu album *Riuh* karya Feby Putri terdapat kosakata yang bermakna asosiatif. Berikut paparan terkait hasil penelitian.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu dalam Album *Riuh* Karya Feby Putri

Pada pembahasan ini akan diuraikan data yang bermakna asosiatif yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Riuh* karya Feby Putri yang terdiri dari 10 lagu. Pada setiap tahap pencarian data diperlukan adanya pedoman seperti KBBI. Data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul “Rantau”

Lagu “Rantau” pada album *Riuh* ditemukan dua kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif. Kosakata tersebut antara lain:

“Beranjak”

Kata *beranjak* dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata *beranjak* memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata *beranjak* berarti “berpindah (sedikit); beringsut; bergerak”. Menurut analisis peneliti, kata *beranjak* pada lirik tersebut bermakna bangkit. Bangkit yang dimaksud di lirik tersebut bermakna kembali melihat kabar dunia setelah mengambil keputusan tinggal di luar kota untuk menjadi anak rantau. Keputusan untuk tinggal di luar kota menjadi anak rantau menjadi poin awal dari perubahan besar dan menjadi langkah pertama menuju perjalanan baru yang penuh tantangan dan harapan. Menjadi anak rantau merupakan babak baru dalam kehidupannya.

“Berjejak”

Kata berjejak dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata berjejak memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata berjejak berarti “menginjakkan kaki di sesuatu; bertumpu; meninggalkan bekas kaki”. Menurut analisis peneliti, kata berjejak pada lirik tersebut mencerminkan pengalaman hidup tokoh, sebuah perjalanan abstrak yang diukir oleh waktu dan kehidupan di kota orang. Lirik tersebut menggambarkan tokoh tengah menjadi anak rantau yang sedang menetap di tengah kesibukan dan keramaian kota orang.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul “Halu”

Lagu “Halu” pada album Rihuh ditemukan lima kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif, makna afektif, dan makna reflektif. Kosakata tersebut antara lain:

“Candu”

Kata candu dalam lirik tersebut bermakna reflektif. Kata candu memiliki makna ganda. Dalam KBBI kata candu dapat diartikan sebagai pohon besar tinggi 4,5m. Menurut analisis peneliti, kata candu pada lirik tersebut memiliki makna ketagihan akan sesuatu. Ketagihan akan sesuatu yang dimaksud yaitu ketagihan atau kecanduan terhadap senyuman indah seseorang yang tengah dibayangkan oleh tokoh. Ketagihan atau kecanduan tokoh terhadap senyuman indah seseorang menjadi pusat cerita dalam lirik tersebut.

“Perasaan yang tak jua di dengar”

Kata perasaan yang tak jua didengar dalam lirik tersebut bermakna afektif. Hal itu terlihat karena pada kata tersebut memiliki makna yang negatif. Kata perasaan yang tak jua didengar mengandung perasaan pribadi tokoh yang ia merasa sedih karena perasaannya yang tidak pernah didengar. Menurut analisis peneliti, pada lirik tersebut tokoh selalu merasa sendiri karena ia merasa bahwa perasaannya tidak pernah diakui atau didengar. Ungkapan itu mencerminkan ketidaknyamanan dan kekesalan tokoh terhadap situasi di mana perasaannya terabaikan atau diabaikan oleh lingkungan sekitarnya. Tokoh menghadapi kesulitan saat ia ingin menyampaikan dan memahami perasaannya sendiri pada saat kesepian yang ia rasakan.

“Membisu”

Kata membisu dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata membisu memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata membisu berarti “bersikap seperti orang bisu”. Menurut analisis peneliti, kata membisu pada lirik tersebut memiliki makna bahwa tokoh hanya mampu menjawab dengan keheningan. Tokoh dalam lirik tersebut tidak hanya bersikap seolah-olah bisu secara harfiah, melainkan memilih keheningan sebagai wujud tanggapan terhadap beban pikiran dan keraguan yang dihadapinya. Kata membisu dalam lirik tersebut, menggambarkan bahwa tokoh sedang menghadapi banyak keraguan dalam pikirannya, memilih untuk menjawab dengan diam, bukan dengan kata-kata.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul “Alih”

Lagu “Alih” pada album Rihuh ditemukan lima kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif, makna sosial, makna afektif, dan makna reflektif. Kosakata tersebut antara lain:

“Kata-kata yang hina”

Kata kata-kata yang hina dalam lirik tersebut bermakna afektif. Hal itu terlihat karena pada kata tersebut memiliki makna yang negatif. Kata-kata yang hina

berhubungan dengan perasaan pribadi tokoh bahwa ia mendengar sebuah kata-kata yang keji atau tercela yang dilontarkan terhadap dirinya. Menurut analisis peneliti, penggunaan kata hina menunjukkan tingkat penghinaan atau penistaan yang diterima oleh tokoh. Kata-kata yang diucapkan kepada tokoh mungkin mencerminkan sikap negatif atau penilaian yang tidak adil terhadap dirinya. Tokoh merasakan perasaan rendah diri dan merasa terpuak atas kata-kata yang dilontarkan.

“Mengalir”

Kata mengalir dalam lirik tersebut bermakna reflektif. Kata mengalir memiliki makna ganda. Dalam KBBI kata mengalir dapat diartikan sebagai “bergerak maju (tt air, barang cair, dsb)”. Menurut analisis peneliti, kata mengalir pada lirik tersebut bermakna doa yang terus berjalan, tokoh menggunakan doa sebagai aliran atau sungai kepercayaan dan harapannya yang terus mengalir meskipun ia dihadapkan dengan berbagai masalah yang silih berganti. Doa menjadi bentuk ekspresi yang terus mengalir dari hati tokoh, menjadi sumber kekuatan dan harapan di tengah badai kehidupan yang terus menerpanya.

“Silam”

Kata silam dalam lirik tersebut bermakna sosial. Kata silam merujuk pada rentang waktu yang sudah terjadi. Kata silam sering digunakan untuk menyiratkan sesuatu yang terjadi di masa lalu, seringkali digunakan dengan nuansa nostalgia. Menurut analisis peneliti, pada lirik tersebut seolah-olah ingin menyampaikan bahwa kenangan-kenangan yang ada memiliki tempat khusus di hati tokoh, sehingga memberikan rasa hangat bahkan nostalgia yang mendalam dalam perasaan tokoh. Penggunaan kata silam dalam lirik tersebut, juga seringkali menyiratkan bahwa apa yang telah berlalu mungkin membentuk perjalanan hidup tokoh. Hal ini dapat menciptakan pengalaman masa sebagai pertumbuhan dan perkembangan tokoh dalam kehidupannya.

“Melayang”

Kata melayang dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata melayang memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata melayang berarti “terbang”. Menurut analisis peneliti, kata melayang pada lirik tersebut memiliki makna ketidakpastian. Dalam lirik tersebut menggambarkan ketidakpastian dan perasaan ragu yang menghantui pikiran tokoh. Penggunaan kata melayang menciptakan citra tokoh yang terjebak dalam keadaan pikiran yang tak menentu, seolah-olah dihantui oleh angin yang tidak pasti yang membuatnya melayang tanpa arah yang jelas. Tokoh merasa dirinya terpisah dari kestabilan dan kendali, seperti terbang di antara berbagai pikiran dan perasaan yang saling bertentangan.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul “Cahaya”

Lagu “Cahaya” pada album Riuu ditemukan sepuluh kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif, makna afektif, dan makna kolokatif. Kosakata tersebut antara lain:

“Selimuti hari memekik menguasai”

Kata selimuti hari memekik menguasai dalam lirik tersebut bermakna afektif. Hal itu terlihat karena pada kata tersebut memiliki makna yang negatif. Kata selimuti hari memekik menguasai merupakan ungkapan perasaan pribadi tokoh yang ia merasa tersiksa di setiap harinya. Menurut analisis peneliti, pada lirik tersebut tokoh seolah tersiksa dalam hal harapan, kegugupan, atau perasaan yang lain yang memenuhi harinya. Kata tersebut menciptakan gambaran tokoh yang merasa terperangkap dalam kegelapan dan terhimpit oleh tekanan yang memekik setiap harinya. Tokoh merasa tersiksa oleh

berbagai perasaan yang memenuhi harinya dan memberikan kesan bahwa setiap momen dalam hidupnya dipenuhi oleh gelombang emosi yang menyakitkan

“Tersipu ku malu”

Pada lirik tersebut didapati kata tersipu dan kata malu yang termasuk dalam makna asosiatif jenis makna kolokatif. Kedua kata tersebut termasuk dalam satu lingkungan yang sama dan muncul secara bersamaan dalam satu kalimat. Kata tersipu malu mengalami pergeseran makna yang muncul dalam lingkungannya. Kata tersipu dalam KBBI berarti “kemalu-maluan; amat malu”. Kata malu juga berkolokasi dengan kata “sipu, segan, enggan, malas, dan ogah”. Menurut analisis peneliti, pergeseran makna dalam lirik tersebut memberikan gambaran lebih dalam pada ekspresi perasaan malu tokoh. Malu tidak hanya menjadi reaksi instan terhadap keadaan, melainkan juga menciptakan lingkungan emosional yang melibatkan rasa segan dan ketertutupan yang lebih kompleks.

“Terburai”

Kata terburai dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata terburai memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata terburai berarti “berburai”. Menurut analisis peneliti, kata terburai pada lirik tersebut memiliki makna berhamburan canda. Kata terburai menggambarkan suasana yang riang, ceria, dan penuh kegembiraan, di mana canda dan tawa berkembang dengan bebas. Penggunaan kata terburai ini menciptakan gambaran tentang momen yang penuh keceriaan, di mana candaan dan tawa berserakan dan mengisi ruang dengan kebahagiaan.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul “Usik”

Lagu “Usik” pada album Rihuh ditemukan delapan kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif, makna sosial, dan makna afektif. Kosakata tersebut antara lain:

“Hanyut”

Kata hanyut dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata hanyut memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata hanyut berarti ‘terbawa oleh arus (banjir, ombak, dsb)’. Menurut analisis peneliti, kata hanyut pada lirik tersebut merupakan penggambaran dari seorang tokoh yang berusaha mencoba menghanyutkan pikiran atau perasaan di dalam dunianya. Tokoh merasa terperangkap dalam dunia internal mereka sendiri, entah dalam konteks emosi, impian, atau bahkan pengalaman pribadi. Penggunaan kata hanyut dalam lirik tersebut, memberikan nuansa bahwa tokoh tenggelam atau terbawa oleh arus pikiran dan perasaannya sendiri. Hal itu menyebabkan keadaan batin yang menyakitkan.

“Perlahan menjerit atas yang ku terima”

Kata perlahan menjerit atas yang ku terima dalam lirik tersebut bermakna afektif. Hal itu terlihat karena pada kata tersebut memiliki makna yang negatif. Kata perlahan menjerit atas yang ku terima merupakan ungkapan perasaan sakit tokoh atas segala hal yang ia terima di kehidupannya. Menurut analisis peneliti, pada lirik tersebut tokoh mengekspresikan perasaannya yang terluka dan terpukul oleh suatu peristiwa tertentu. Tokoh mencoba menghadapi rasa sakit tersebut dengan mengungkapkannya perlahan-lahan melalui kata-kata. Penggunaan kata menjerit menyiratkan bahwa ekspresi perasaan tersebut tidaklah terjadi secara seketika, melainkan secara perlahan dan bertahap.

“Orang-orang”

Kata orang-orang dalam lirik tersebut bermakna sosial. Kata orang-orang merujuk pada interaksi hubungan antarindividu dalam berbagai konteks. Berbagai

konteks sosial memungkinkan orang-orang untuk saling berinteraksi, membentuk hubungan, dan memahami tantangan yang mungkin muncul dalam lingkungan tersebut. Interaksi ini bisa memberikan berbagai pengalaman dan pelajaran yang mendalam. Menurut analisis peneliti, kata orang-orang pada lirik tersebut dapat dimaknai sebagai ekspresi dari tokoh yang sedang merasa tidak dipahami atau dihargai oleh sebagian orang di sekitarnya. Penggunaan kata orang-orang dalam lirik tersebut, menggambarkan ketidaksepahaman tokoh dan lingkungannya. Meskipun interaksi sosial dapat memberikan wawasan dan pemahaman, tetapi tidak selalu berarti bahwa tokoh merasa dipahami atau dihargai.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul "Dera"

Lagu "Dera" pada album RiuH ditemukan tiga kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif. Kosakata tersebut antara lain, badai. Kata badai dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata badai memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata badai berarti "angin kencang yang menyertai cuaca buruk". Menurut analisis peneliti, kata badai pada lirik tersebut bermakna pikiran yang kacau. Tokoh seakan-akan berhadapan dengan situasi yang sulit atau adanya konflik yang tengah berlangsung yang menciptakan kondisi penuh ketegangan. Keadaan yang penuh dengan gejolak dan pertentangan membuat pikiran tokoh menjadi kacau. Keadaan yang sulit dan konflik yang berlangsung menciptakan tekanan yang mempengaruhi pikiran tokoh, sehingga terasa bagai badai yang melanda pikirannya.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul "Liar Angin"

Lagu "Liar Angin" pada album RiuH ditemukan dua kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif dan makna reflektif. Kosakata tersebut antara lain:

"Berteduh"

Kata berteduh dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata berteduh memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata berteduh berarti "berlindung (supaya jangan kehujanan atau kepanasan); bernaung; dilindungi dari". Menurut analisis peneliti, kata berteduh pada lirik tersebut bermakna pesan yang menghampiri. Hal itu dapat dimaknai sebagai keinginan tokoh untuk menyampaikan pesan dengan kelembutan, empati, atau kehati-hatian agar tidak menimbulkan ketegangan dan konflik. Kata tersebut dapat dimaknai sebagai keinginan tokoh untuk mengomunikasikan pesannya tanpa menimbulkan ketegangan dan konflik melainkan sebagai kelembutan, empati, dan kehati-hatian dalam menyampaikan pesan agar.

"Tertahankan oleh waktu yang terus berjalan"

Kata tertahankan oleh waktu yang terus berjalan dalam lirik tersebut bermakna afektif. Hal itu terlihat karena pada kata tersebut memiliki makna yang negatif. Kata tertahankan oleh waktu yang terus berjalan merupakan ungkapan perasaan pribadi tokoh yang sedang terjebak dalam situasi yang tetap dan tidak bisa bergerak walaupun waktu terus berjalan. Menurut analisis peneliti, pada lirik tersebut menjelaskan tentang sesuatu yang memiliki nilai atau kekuatan yang tidak tergoyahkan meskipun berada dalam aliran waktu yang terus bergerak maju. Lirik ini menciptakan gambaran tentang ketidakmampuan tokoh untuk melibatkan diri dalam perubahan atau kemajuan yang terjadi seiring waktu. Meskipun sekelilingnya terus berubah, ada sesuatu dalam diri tokoh yang tetap teguh dan tidak berubah.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul "Awal"

Lagu "Awal" pada album RiuH ditemukan tiga kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif dan makna kolokatif. Kosakata tersebut antara lain:

“Kepakkan sayapmu terbang tinggi”

Pada lirik tersebut didapati kata sayap dan terbang yang termasuk ke dalam makna asosiatif jenis makna kolokatif. Kedua kata tersebut termasuk dalam satu lingkungan yang sama dan muncul secara bersamaan dalam satu kalimat. Kata sayap dalam KBBI berarti “bagian tubuh beberapa binatang (burung dsb) yang digunakan untuk terbang; kepak”. Kata terbang juga berkolokasi dengan kata “melambung, melangit, melayang, mengangkasa, mengapung, mengudara, dsb”. Menurut analisis peneliti, pergeseran makna dalam lirik tersebut menciptakan gambaran tentang kemampuan untuk meraih kebebasan dan melambungkan pergerakan yang terus tumbuh. Lirik tersebut bukan hanya sekadar menggambarkan aksi fisik terbang, melainkan juga menghadirkan gambaran tentang kebebasan dan eksplorasi menuju hal-hal baru.

“Merangkak”

Kata merangkak dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata merangkak memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata merangkak berarti “bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut”. Menurut analisis peneliti, kata merangkak pada lirik tersebut memiliki makna bertahap atau melangkah dalam menjalankan suatu tujuan. Tokoh berusaha untuk berkembang dengan cara yang sesuai dengan kemampuannya. Lirik tersebut menggambarkan pendekatan tokoh yang bertahap dan penuh perhitungan dalam mencapai tujuannya. Tokoh tidak terburu-buru atau memaksa dirinya melewati batasan yang dapat dihadapi, melainkan memilih langkah-langkah yang sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan dalam dirinya.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul “Diri”

Lagu “Diri” pada album Rihuh ditemukan satu kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif. Kosakata tersebut antara lain, “menyapa.” Kata menyapa dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata menyapa memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata menyapa berarti “mengajak bercakap-cakap; menegur”. Menurut analisis peneliti, kata menyapa pada lirik tersebut bermakna melintasi pikiran. Dalam lirik tersebut mencerminkan perasaan tokoh yang dihadapkan oleh ketidakpastian yang melintas dalam pikirannya. Ketidakpastian tersebut bisa berasal dari situasi kehidupan yang sedang dialami oleh tokoh. Penggunaan kata tersebut memperkaya makna lirik, menggambarkan emosional dan pemikiran tokoh dalam menghadapi ketidakpastian kehidupan.

Bentuk Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Berjudul “Berkesudahan”

Lagu “Berkesudahan” pada album Rihuh ditemukan lima kosakata bermakna asosiatif yang meliputi makna konotatif dan makna reflektif. Kosakata tersebut antara lain:

“Beranjak”

Kata beranjak dalam lirik tersebut bermakna konotatif. Kata beranjak memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dalam KBBI, kata beranjak berarti “berpindah (sedikit); beringsut; bergerak”. Menurut analisis peneliti, kata beranjak pada lirik tersebut mencerminkan perjalanan waktu dan perubahan dalam kehidupan tokoh. Lirik tersebut menggambarkan bagaimana waktu yang telah berlalu membawa seseorang untuk tumbuh, berkembang, serta meninggalkan sesuatu yang sudah seharusnya untuk ditinggalkan. Pilihan kata beranjak dalam lirik tersebut, menciptakan gambaran tentang tokoh yang mengalami transformasi atau perubahan dalam siklus hidupnya.

“Mengetuk”

Kata mengetuk dalam lirik tersebut bermakna reflektif. Kata mengetuk memiliki makna ganda. Mengetuk dapat diartikan sebagai memukul sesuatu dengan jari. Menurut analisis peneliti, kata mengetuk pada lirik tersebut bermakna mencari. Tokoh sedang menunggu atau mencari jawaban atas pertanyaan pada situasi tertentu di dalam

hidupnya. Lirik tersebut juga dapat mencerminkan upaya serta harapan untuk menemukan pemahaman, solusi dan jawaban. Kata mengetuk juga menciptakan citra tentang tokoh yang tidak pasti dalam menghadapi tantangan, melainkan berusaha aktif mencari jalan keluar atau pemecahan masalah.

Fungsi Makna Asosiatif pada Lirik Lagu dalam Album Riuh Karya Feby Putri

Pada pembahasan ini akan diuraikan data terkait fungsi makna asosiatif yang terdapat pada lirik lagu dalam album Riuh karya Feby Putri yang terdiri dari 10 lagu.

Nilai-Nilai Moral

Nilai moral yang mencakup segala macam permasalahan hidup pada lirik lagu dalam album Riuh karya Feby Putri berisi dua aspek, yaitu (1) hubungan manusia dengan diri sendiri dan (2) hubungan manusia dengan tuhan. Nilai moral tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral dengan dirinya sendiri pada lirik lagu dalam album Riuh karya Feby Putri ditemukan 3 bentuk hubungan manusia dengan diri sendiri, antara lain (1) kesabaran, (2) keikhlasan, dan (3) tanggung jawab.

Kesabaran

a. Perasaan yang tak jua di dengar

Kata perasaan yang tak jua di dengar memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk kesabaran. Kesabaran yang terkandung berisi kesabaran untuk menghadapi segala kesulitan yang dihadapi meskipun perasaan tokoh tidak pernah didengar oleh orang-orang sekitar. Kesabaran yang tercermin dalam perasaan yang tak terucapkan ini bukanlah bentuk kelemahan, melainkan keberanian yang mendalam untuk terus melangkah meskipun tanpa pengakuan.

b. Membisu

Kata membisu memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk kesabaran. Kesabaran yang terkandung berisi tokoh yang sedang menahan emosi dan memilih untuk diam dalam menghadapi situasi yang terjadi. Dalam diamnya, tokoh menunjukkan keberanian untuk tidak hanya mengendalikan dirinya sendiri, tetapi juga meresapi keadaan sekelilingnya dengan bijaksana. Ketika tokoh memilih untuk membisu, bukan berarti ia menunjukkan kelemahan atau kepasifan, melainkan ia memilih jalan kesabaran yang membawa nilai moral yang mendalam.

c. Kata-kata yang hina

Kata kata-kata yang hina memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk kesabaran. Kesabaran yang terkandung berisi kesabaran tokoh terhadap kata-kata negatif atau kata-kata yang tidak pantas yang dilontarkan terhadap dirinya. Tokoh tidak membiarkan dirinya terbawa arus amarah atau kebencian sebagai respons terhadap serangan kata-kata tersebut. Sebaliknya, ia memilih untuk memelihara ketenangan dan menjaga integritas pribadinya.

d. Selimuti hari memekik menguasai

Kata selimuti hari memekik menguasai memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk kesabaran. Kesabaran yang terkandung berisi kesabaran tokoh yang sedang tersiksa oleh perasaan yang memenuhi harinya. Tokoh tidak hanya harus menanggung perasaan yang menghimpit, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan batinnya dengan sabar. Tokoh selalu berusaha sabar dan menahan emosi yang datang terhadap dirinya.

Keikhlasan

a. Tak berdaya

Kata tak berdaya memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk keikhlasan. Keikhlasan yang terkandung berisi keikhlasan tokoh yang sedang mengalami ketidakmampuan untuk menghadapi situasi tertentu. Tokoh merasa tidak memiliki kendali atas nasib hubungannya. Tokoh menyadari bahwa keikhlasan membuka pintu untuk pengembangan diri dan kesiapan menerima apapun yang mungkin terjadi. Kesederhanaan keikhlasan membawa tokoh untuk melihat keindahan di dalam kesulitan dan membangun dasar yang kokoh untuk pertumbuhan pribadinya.

b. Terburai

Kata terburai memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk keikhlasan. Keikhlasan yang terkandung berisi keikhlasan tokoh yang penuh keceriaan, di mana canda dan tawa berserakan mengisi ruang kebahagiaan. Tokoh memilih untuk menghadapi kehidupan dengan keikhlasan penuh keceriaan, di mana canda dan tawa menjadi alat penyembuh yang menyatukan hati yang terburai.

c. Kepakkan sayapmu terbang tinggi

Kata kepakkan sayapmu terbang tinggi memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk keikhlasan. Keikhlasan yang terkandung berisi keikhlasan tokoh yang mampu meraih kebebasan dan terus tumbuh. Tokoh tidak hanya menerima keadaan sebagai hambatan, melainkan menganggapnya sebagai panggung pertunjukan untuk mengibarkan sayap kebebasan. Kebebasan yang diraih ialah kebebasan menuju kehidupan yang lebih baik.

Tanggung Jawab

a. Beranjak

Kata beranjak memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk tanggung jawab. Tanggung jawab yang terkandung berisi tanggung jawab tokoh untuk melanjutkan kehidupannya. Tokoh mengalami transformasi atau perubahan dalam siklus hidupnya. Tanggung jawab tokoh dalam melanjutkan kehidupannya mencerminkan sikapnya yang dewasa dan penuh kesadaran terhadap perubahan yang diperlukan. Perubahan atau transformasi dalam siklus hidup tokoh menjadi bukti bahwa tanggung jawab tidak hanya terbatas pada tindakan-tindakan kecil sehari-hari, tetapi juga mencakup kesediaan untuk beradaptasi dan tumbuh seiring waktu.

b. Cahaya

Kata cahaya memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk tanggung jawab. Tanggung jawab yang terkandung berisi tanggung jawab tokoh dalam melewati tantangan hidupnya. Tokoh tidak hanya melewatinya, tetapi juga mencari titik terang dalam keadaan sulit sekalipun. Dengan sikap tanggung jawab yang menggerakkan langkah-langkahnya, tokoh tidak sekadar berharap melewati tantangan, melainkan bersungguh-sungguh mencari makna dan pencerahan di setiap langkah perjalanan.

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral dengan Tuhan pada lirik lagu dalam album Riuh karya Feby Putri ditemukan 1 bentuk hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu berdoa.

Berdoa

a. Mengalir

Kata mengalir memiliki fungsi nilai moral yang termasuk ke dalam bentuk berdoa. Doa yang terkandung berisi doa tokoh sebagai aliran atau sungai kepercayaan. Tokoh menemukan kenyamanan dan kekuatan dalam doanya yang mengalir tanpa henti. Doa menjadi jalan untuk menyampaikan harapan, rasa syukur, dan permohonan kepada kekuatan ilahi. Dalam mengalirnya doa, tokoh merasakan kedekatan yang mendalam dengan dimensi spiritualnya, menciptakan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Pandangan Hidup

Pandangan hidup yang mencakup petunjuk dan arahan kehidupan pada lirik lagu dalam album *Riuh* karya Feby Putri berisi dua aspek, yaitu (1) cita-cita dan (2) upaya. Pandangan hidup tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Cita-cita

Cita-cita termasuk ke dalam pandangan hidup karena mengacu pada petunjuk kehidupan.

a. Bertarung

Kata bertarung memiliki fungsi pandangan hidup yang termasuk ke dalam bentuk cita-cita. Cita-cita yang terkandung berisi cita-cita tokoh atas mimpi-mimpi yang ia pikirkan. Tokoh berusaha keras untuk mewujudkan tujuannya. Melalui semangat bertarungnya, tokoh menunjukkan bahwa cita-cita bukan hanya kata-kata kosong, tetapi merupakan visi yang diterjemahkan dalam tindakan nyata. Cita-cita menjadi kekuatan yang menggerakkan tokoh untuk terus berkembang, tumbuh, dan mencapai puncak potensinya.

2) Upaya

Upaya termasuk ke dalam pandangan hidup karena mengacu pada petunjuk kehidupan.

a. Cahaya harap kalahkan gelap yang hadir

Kata cahaya harap kalahkan gelap yang hadir memiliki fungsi pandangan hidup yang termasuk ke dalam bentuk upaya. Upaya yang terkandung berisi upaya tokoh dalam menghadapi keadaan yang penuh ketidakpastian dan kesulitan. Keberanian dan optimisme tokoh diyakini akan dapat mengalahkan segala ketidakpastian atau kesulitan yang ada. Melalui upayanya, ia yakin dapat mengatasi segala ketidakpastian dan kesulitan yang mungkin muncul.

b. Hari-hari ku jalani harap ada yang bermakna

Kata hari-hari ku jalani harap ada yang bermakna memiliki fungsi pandangan hidup yang termasuk ke dalam bentuk upaya. Upaya yang terkandung berisi upaya tokoh untuk menemukan hal-hal positif dari pengalaman yang telah ia lalui. Tokoh berharap hidup dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Tokoh tidak membiarkan dirinya terbelenggu oleh kesulitan atau kegagalan yang pernah dialaminya. Perjalanan batin membawa tokoh untuk memahami bahwa setiap kisah hidup, baik suka maupun duka, memiliki nilai dan hikmah yang bisa diambil.

c. Lahir

Kata lahir memiliki fungsi pandangan hidup yang termasuk ke dalam bentuk upaya. Upaya yang terkandung berisi upaya tokoh dalam mendapatkan kembali senyum yang telah hilang seperti awal ia dilahirkan. Tokoh memandang proses kelahiran ini sebagai kesempatan untuk mengekspresikan keinginannya memulai kembali dengan semangat baru. Tokoh berusaha memahami akar penyebab hilangnya senyum, menjalani perjalanan batin untuk menemukan kedamaian dalam diri sendiri, dan merangkul perubahan sebagai bagian yang tak terelakkan dalam kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pada lirik lagu dalam album *Riuh* karya Feby Putri memiliki kosakata yang bermakna asosiatif. Makna asosiatif tersebut diklasifikasikan menjadi lima jenis, yakni makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Penggunaan kosakata pada penelitian ini lebih dominan menggunakan makna konotatif dibandingkan dengan makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Penggunaan kosakata bermakna konotatif memiliki kemampuan yang bisa menjadikan situasi kesedihan dalam lagu-lagunya, sehingga kosakata dalam lirik lagu dapat membuat para pendengar merasakan kesedihan.

Lirik lagu Feby Putri tidak hanya membuat para pendengar merasa terbawa kesedihan dalam lirik lagunya, namun juga memberi semangat kepada para pendengarnya. Energi positif dapat diberikan melalui fungsi makna asosiatif yang meliputi nilai-nilai moral dan pandangan

hidup. Nilai-nilai moral yang dominan dalam lirik lagu pada album Riu adalah nilai kesabaran yang penting dalam menghadapi segala kesulitan yang dihadapi. Lirik yang menggambarkan kesabaran tersebut dapat membuat pendengar ikut merasakannya. Pandangan hidup yang dominan dalam lirik lagu pada album Riu adalah usaha, untuk tetap bertahan hidup dan menghadapi kesulitan yang terjadi dalam hidup, dan terus berupaya untuk mendapatkan kebahagiaan yang layak.

REFERENCE

- Arsyad, H., Syamsul R., & Alfian Rokhmansyah. 2020. "Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Narasi Iklan Rokok di Televisi. *Ilmu Budaya*, 4(2), 277-289.
- Chaer, Abdul, & Liliana Muliastuti. 2014. "Makna dan semantik." *Semantik Bahasa Indonesia*. 1-39.
- Chaer, & Muliastuti. 2014. Makna Asosiatif dalam Kumpulan Cerpen Dewi Nuri Cahaya Kunang-Kunang Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said.
- Chaer. 2022. "Makna Asosiatif dalam Kumpulan Lagu Dewa 19: Kajian Semantik". *Bapala*, 9(10), 28-37.
- Erowati & Mualim. 2021. "Sarkasme dalam Lirik Lagu Tik Tok: Kajian Semantik". *SEMANTIKS*, 697-708.
- Keraf, Gorys. 2020. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Crossword Puzzle pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 3 Demak Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020". *Orbith*, 16(3), 161-170.
- Leech. 2022. "Makna Asosiatif dalam Kumpulan Lagu Dewa 19: Kajian Semantik". *Bapala*, 9(10), 28-37.
- Nurgiantoro. 2023. Analisis Nilai Moral dalam Lagu-Lagu Tradisional Banyuwangi. *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 6(2), 1-9.
- Pateda. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Prabowo. 2018. Pandangan Hidup Wanita Jawa dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Kredo*, 1(2).
- Rahayu, M. (2009). Literature in language teaching. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 4(1).
- Ramdani, Achmad Wakhid. 2022. "Makna Asosiatif dalam Kumpulan Lagu Dewa 19: Kajian Semantik". *Bapala*, 9(10), 28-37.
- Sudaryanto. 2020. "Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- Sugiyono. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Verhaar. 2018. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Widyatama. 2022. "Analisis Makna Lirik Lagu "Wishing Well" Karya Juice WRLD". *Jurnal E-Komunikasi*, 10(2).